

GURU DAN PEMBELAJARAN BERDEFRENSIASI

¹Rizki rahmadani safitri ²Hasti ananda harahap ³Irwansyah siagian ³ Abdul Fattah Nasution

¹²³Universitas Islam Negri Sumatra Utara

e-mail: ¹rizkisafitri2005@gmail.com, ¹nandaaxixi123@gmail.com ¹irwansiagian003@gmail.com

¹abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

Abstract

Differentiated learning has become a global trend, and modern education aims to meet the different learning needs of each student. Although this concept has been widely promoted, its implementation in the classroom remains a challenge for many teachers to identify the challenges that teachers face in implementing different types of instruction and the strategies they use to overcome these challenges. In this study, we interviewed teachers who were interviewed using qualitative methods More complex material and lack of time. But teachers also develop different strategies, such as using technology, collaborating with other teachers, and carefully planning differentiated instruction to be more effective in the classroom..

Keywords: *implementation of differentiated learning in the teacher's classroom.*

Abstrak

Pembelajaran berdefrensiasi sudah menjadi trend dunia,Upayanya pendidikan modern untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa setiap siswa yang berbeda.Meskipun konsep ini telah dipromisikan secara luas,penerapannya di kelas masih menjadi tantangan bagi banyak guru.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedintifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pengajaran yang berbeda dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.Dalam penelitian ini,kami mewancarai seorang guru dari berbagai tingkat pendidikan diwawancarai dengan menggunakan metode kualitatif.Temuan peneliti ini menyeroti beberapa tantangan besar seperti materi yang lebih kompleks,dan kurangnya waktu.Namun guru juga mengembangkan strategi yang berbeda,seperti penggunaan teknologi,berkolaborasi dengan guru lain,dan perencanaan yang matang.Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para professional pendidikan dan membuat kebijakan ketika mereka berupaya memfasilitasi penerapan pengajaran yang berbedadi kelas secara lebih efektif.

Kata kunci : *penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas guru.*

1. PENDAHULUAN

Setiap siswa mempunyai gaya belajar,minat dan kemampuan yang berbeda-beda.Pembelajaran terdiferensiasi telah muncul sebagai pendekatan pedagogi yang berupaya mengakomodasi keragaman ini dengan mengadaptasi pengajaran,materi,dan penilaian terhadap kebutuhan individu siswa (Tomlinson,2014). Meskipun banyak ditenkankan literature buku teks,menerapkan pengajaran yang berbeda di kelas masih menjadi tantangan bagi banyak guru. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa tantangan,termasuk waktu persiapan

yang lebih lama pengelolaan kelas yang lebih kompleks,dan kurangnya pelatihan atau sumber daya(Civitillo et al.,201;Suprayogi et al.,2017). Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa memercayai pembelajaran tersebut. Menurut Tomlinson, Carol Ann dan Moon (2014; Marlina, 2020), pembelajaran yang terdiferensiasi memiliki poin-poin penting antara lain; 1) perbedaan pembelajaran adalah hal yang wajar dan mempunyai nilai tersendiri. Guru kelas yang berbeda harus mengakomodasi dan memahami siswa dengan pengalaman berbeda dan teknologi berbeda.

Perbedaan merupakan tantangan bagi guru dan merupakan keunikan yang harus dihargai; 2) guru hendaknya memahami bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang terpendam. Guru hendaknya berpikir positif bahwa kelebihan terbesar yang dimiliki siswa mungkin masih tersembunyi, sehingga guru harus menggali potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang secara optimal; 3) Tanggung jawab guru sebagai pelopor dalam memajukan keberhasilan siswa. Di kelas yang dibedakan, keberhasilan siswa dicapai dengan mencapai tujuan pertumbuhan dan melampaui tujuan yang ditetapkan. Tentu saja pertumbuhan ini tidak bersifat praktis dan acak, namun bergantung pada peran guru dalam proses pengambilan keputusan desain pembelajaran; 4) guru harus yakin bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus yakin bahwa dirinyalah pemenang (juara) bagi seluruh siswa. Selain itu, tujuan umum pembelajaran berdiferensiasi (Marlina, 2020) adalah koordinasi pembelajaran, menekankan pada aspek minat belajar siswa, kemampuan siswa dan preferensi belajar. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi mencakup 5 tujuan, yang pertama; 1) membantu seluruh siswa mencapai tujuan pembelajaran; 2) meningkatkan motivasi siswa dengan bantuan insentif belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat; 3) terciptanya hubungan yang harmonis dalam pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat; 4) mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri dan memiliki sikap menghargai keberagaman; 5) meningkatkan kepuasan guru, karena pembelajaran merupakan tantangan bagi mereka untuk lebih kreatif dan mau mengembangkan keterampilan mengajarnya

2. LANDASAN TEORI

Landasan teori bagi guru dan pembelajaran berdiferensiasi mencakup prinsip gaya belajar yang berbeda, psikologi kognitif, dan teori pengajaran yang berpusat pada siswa. Berikut adalah beberapa landasan teori terkait:

1. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Konstruktivisme menekankan bahwa siswa secara aktif menciptakan pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam pengajaran yang berdiferensiasi, guru memfasilitasi proses ini dengan menyediakan

berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan setiap siswa menghubungkan pengetahuan mereka.

2. Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini menekankan pada peran interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam kelas berdiferensiasi, guru dapat memfasilitasi kolaborasi antar siswa yang tingkat kemampuannya berbeda sehingga siswa dapat saling belajar.

3. Teori Kecerdasan Ganda (MI): Teori ini menyatakan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memperhatikan variabilitas kecerdasan siswa dan memberikan cara berbeda dalam mengeksplorasi materi pelajaran, misalnya melalui kegiatan yang melibatkan kecerdasan verbal, visual, kinestetik, dan lain-lain.

4. Zone Theory of Proximal Development (ZPD): Sebuah konsep yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menegaskan bahwa ada kesenjangan antara apa yang dapat dilakukan siswa sendiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan orang lain. Lebih berpengalaman dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, guru mengidentifikasi ZPD setiap siswa dan memberikan dukungan yang tepat agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

5. Teori pemrosesan informasi: Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses pemrosesan informasi, termasuk menerima, menyimpan, dan mengambil informasi. Dalam pembelajaran yang dibedakan, guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang berbeda untuk memfasilitasi pemrosesan informasi yang sesuai dengan gaya belajar individu dan kebutuhan siswa.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori-teori ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang berbeda di mana setiap

siswa memiliki kesempatan untuk mencapai keberhasilan akademik berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, dimana penelitiannya adalah observasi langsung ke tempat penelitian, kami mewawancarai beberapa guru salah satunya yaitu Ibu Fitri beliau adalah guru IPA favorit di kelasnya, proses wawancara sangat baik dan cepat. Hasil wawancara kami di SD.

Secara umum metode penelitian ini memiliki tiga bagian:

1. Menganalisis pengembangan kurikulum dan materi ajar diferensiasi.
2. Menganalisis studi kasus dan praktik baik pembelajaran difereensiasi.
3. Mengatahui strategi pengajaran berdefren siasi.

"Hari ini saya menerapkan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPA tentang siklus air. Saya membagi kelas menjadi tiga kelompok berdasarkan form penilaian yang telah dibuat sebelumnya yaitu kelompok pemula, menengah dan lanjutan :

1. untuk memvisualisasikan konsep lebih jelas saya sajikan video animasi pendek disertai gambar dan petunjuk sederhana untuk menyelesaikan rangkaian air
2. saya berikan mereka pelatihan intensif dan umpan balik segera.

Kelompok perantara:

1. Saya akan menyajikan presentasi PowerPoint dengan gambar dan penjelasan detail.
2. Saya menyediakan lembar kerja dengan pertanyaan terbuka untuk menguji pemahaman.
3. Saya memoderasi diskusi kelompok dan memberikan masukan setelah presentasi mereka.

Grup Tingkat Lanjut:

1. Saya menawarkan lebih banyak informasi tentang dampak perubahan iklim terhadap siklus air.
2. Saya meminta mereka membuat proyek sederhana yang menunjukkan siklus air dalam skala kecil.
3. Saya mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya.

Refleksi:

Pembelajaran yang berbeda ini memungkinkan saya memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda di kelas saya. Siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan akan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, sementara siswa yang lebih mahir akan mendapatkan tantangan yang sesuai. Saya melihat peningkatan keterlibatan dan antusiasme dari seluruh siswa. Namun perencanaan masih menjadi tantangan karena memerlukan persiapan yang lebih intensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan.

Sebagai seorang profesional, peran seorang guru tentunya merupakan hal yang positif bagi guru, motivator dan peserta didik sesuai dengan undang-undang no. 14/2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru hendaknya menjadi pembelajar, promotor, motivator, penguat, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan undang-undang tersebut menunjukkan bahwa tugas guru atau pendidik adalah mendorong pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik menemukan minat dan kemampuannya, salah satunya adalah penguasaan teori pedagogi yang baik. Dalam teori pedagogi ini perlu diketahui strategi untuk membimbing siswa pada minat dan kemampuannya. Strategi ini merupakan metode pengajaran yang paling efektif bagi mereka melalui pembelajaran yang berdiferensiasi. Hadirnya pembelajaran yang berdiferensiasi juga membantu guru mengatasi kesenjangan pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat bagi setiap siswa. Selain itu, peran guru

dalam pembelajaran yang berdiferensiasi sangat penting. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung siswa yang membutuhkannya. Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi memerlukan persiapan yang baik. Langkah-langkah awal yang harus diambil agar pembelajaran yang terdiferensiasi dapat berjalan secara efektif meliputi:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran;
- 2) Memetakan kebutuhan belajar peserta didik kesiapan belajar, minat, profil pembelajaran;
- 3) Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan
- 4) Menentukan pembedaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (isi, proses, produk).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1). Kesimpulan

Pembelajaran terdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang mungkin berbeda, meliputi kesiapan belajar, minat, kemampuan, atau gaya belajar. Di dalam kelas, pembelajaran yang dibedakan dapat terdiri dari tiga jenis, yaitu diferensiasi isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi isi mengacu pada perbedaan isi materi yang diajarkan kepada siswa, yang diakibatkan oleh kesiapan belajar siswa, minat atau profil belajar (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan kombinasi ketiganya. Diferensiasi proses mengacu pada proses pembelajaran yang berbeda dengan menyediakan aktivitas bertingkat, mengajukan pertanyaan atau tantangan panduan, menciptakan tujuan spesifik siswa, memvariasikan waktu, mengembangkan aktivitas bervariasi, dan menggunakan pengelompokan yang fleksibel. Diferensiasi produk adalah memberikan siswa penawaran produk yang berbeda, memberikan tantangan atau variasi, dan memilih produk mana yang mereka minati.

2). SARAN

Sebagai peneliti, kami menyambut baik saran dan perbaikan dari pembaca untuk menyempurnakan penelitian kami selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Maryam (2021). Strategi pelaksanaan pembelajaran dibedakan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran alam, keberlanjutan bumi dan kehidupan di kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1 (2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi>.
- Atik Siti Maryam. (2021). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). *Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Di Sma* Kota Batam. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 4(3), 252–256. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V4i3>.
- Wahyuningsari, D., Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, & Intan Permata Sari. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V2i04.301>.